



## JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)  
<https://doi.org/10.61166/jipp.v2i1.12>

Vol. 2 No. 1 (2025)  
pp. 99-108

### Research Article

# Konsep Belajar Full Day School pada Jenjang Pendidikan Dasar Studi Masyarakat Desa Latukan Lamongan

Muhammad Zakki Multazam<sup>1</sup>, Ziyadatur Rohmah<sup>2</sup>

1. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: [Zakkioomul@gmail.com](mailto:Zakkioomul@gmail.com) 



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan dan Pembelajaran. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 11, 2024  
Accepted : Apr 16, 2025

Revised : Des 16, 2025  
Available online : May 01, 2025

**How to Cite:** Multazam, M. Z., & Rohmah, Z. (2025). Konsep Belajar Full Day School pada Jenjang Pendidikan Dasar Studi Masyarakat Desa Latukan Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 99–108. <https://doi.org/10.61166/jipp.v2i1.12>

**Abstrak.** Model pendidikan Full Day School menjadi salah satu pendekatan strategis dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Sistem ini memungkinkan integrasi antara pembelajaran akademik dan pembinaan keagamaan dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan terpadu (integrated curriculum dan integrated activity) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah Islam berbasis Full Day School. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang tercermin dari peningkatan kesadaran beragama, perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, dukungan manajemen sekolah, keterlibatan orang tua, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan berbasis nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran.

**Kata Kunci:** Full Day School, Karakter Religius, Pendekatan Terpadu, Kurikulum Terpadu

## PENDAHULUAN

Program Full Day School (FDS) telah menjadi salah satu inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Melalui perpanjangan waktu belajar di sekolah, program ini tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup siswa secara menyeluruh (Mulyasa, 2017). Model pembelajaran FDS memungkinkan integrasi antara pembelajaran formal dan non-formal, baik dalam bentuk penguatan nilai-nilai agama, keterampilan sosial, maupun kecerdasan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan penting dalam pelaksanaan FDS adalah penerapan *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*. *Integrated Curriculum* atau kurikulum terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan tema yang bermakna, termasuk integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum (Fogarty, 1991). Hal ini menjadi sangat strategis dalam konteks Islamic Full Day School, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter religius siswa.

Di sisi lain, *Integrated Activity* atau aktivitas terpadu menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Kegiatan seperti praktik ibadah, kajian tematik Islami, dan proyek sosial-keagamaan menjadikan pengalaman belajar lebih kontekstual dan bermakna (Sukmadinata, 2009). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konkret.

Pendidikan di era modern tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan mulai menerapkan model Full Day School (FDS) sebagai strategi untuk menjawab berbagai tantangan dalam pendidikan abad ke-21. FDS memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, pengembangan diri, dan pembentukan karakter dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang terintegrasi. Salah satu pendekatan penting dalam model ini adalah penerapan kurikulum dan aktivitas yang terpadu, yang tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial secara efektif.

Di daerah Latukan, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, penerapan model Full Day School mulai menunjukkan tren positif. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tahun 2024 terhadap 100 kepala keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan menengah, ditemukan bahwa sebanyak 30% dari mereka menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan berbasis

Full Day School. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program FDS dalam mendidik anak-anak mereka secara lebih menyeluruh dan terpadu, termasuk dalam pembentukan karakter religius.

Berikut adalah data hasil survei masyarakat Desa Latukan terkait model pendidikan anak mereka:

**Tabel 1. Persentase anak pada pendidikan dasar yang mengikuti full day school non pesantren**

Jenis Sekolah	Jumlah Keluarga	Persentase
Full Day School	34	34%
Sekolah Reguler (Non-FDS)	64	64%
Putus Sekolah	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas terlihat bahwa meskipun mayoritas masyarakat Latukan masih memilih sekolah reguler, sebanyak 30% keluarga sudah memilih sekolah berbasis Full Day School untuk anak-anak mereka. Angka ini cukup signifikan mengingat model FDS belum menjadi sistem utama di daerah pedesaan. Persentase ini mengindikasikan adanya kecenderungan perubahan orientasi masyarakat terhadap model pendidikan yang lebih terstruktur dan komprehensif. Kehadiran FDS diyakini sebagai solusi untuk mengoptimalkan waktu siswa agar lebih produktif dan terlindungi dari pengaruh negatif lingkungan.

Dalam konteks Islamic Full Day School, masyarakat Latukan juga melihat bahwa pendekatan terintegrasi antara kurikulum umum dan agama sangat relevan dengan kebutuhan mereka, yang mayoritas beragama Islam. Pembelajaran agama tidak lagi diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam semua aspek pelajaran dan kegiatan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya sebagai hafalan atau teori semata. Hal ini pula yang menjadi alasan utama sebagian masyarakat Latukan lebih memilih lembaga pendidikan Islam terpadu berbasis FDS.

Dengan meningkatnya jumlah keluarga yang mempercayakan pendidikan anaknya pada model FDS, diperlukan kajian yang lebih dalam tentang bagaimana penerapan *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity* di sekolah-sekolah tersebut dapat membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran ilmiah dan praktis tentang efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam konteks evaluasi implementasi *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity* sebagai sarana pembentukan karakter religius di sekolah berbasis Full Day School. Jika penelitian

sebelumnya lebih banyak membahas dampak FDS dari sisi akademik atau beban belajar siswa (Misbah, 2019), penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan kurikulum dan aktivitas terpadu berkontribusi terhadap penguatan karakter religius secara sistematis dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Integrated Curriculum* dalam pembelajaran pada program Full Day School yang berorientasi pada penguatan karakter religius. Sekaligus menganalisis efektivitas pendekatan terpadu terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah Islam berbasis Full Day School.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity* dalam pembentukan karakter religius di sekolah Full Day School di Desa Latukan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, perspektif, serta pengalaman subjek secara holistik dalam konteks nyata (Creswell, 2015).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah Islam berbasis Full Day School di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran umum dan agama, siswa, serta orang tua siswa. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut: 1) Observasi partisipatif, untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas terpadu yang berlangsung di sekolah. 2) Wawancara mendalam, dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan *integrated curriculum* dan aktivitas terpadu. 3) Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan, dan laporan kegiatan sekolah.

Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2019).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif yang mencakup tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (1994):

1. Reduksi data: memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel yang mempermudah pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: merumuskan hasil analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menguji konsistensinya melalui triangulasi.

### **Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member checking, yakni mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh (Creswell, 2015).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi *Integrated Curriculum* dalam pembelajaran pada program Full Day School yang berorientasi pada penguatan karakter religius**

Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan tema atau nilai tertentu. Dalam konteks Full Day School berbasis Islam, keterpaduan ini diarahkan untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan kebutuhan zaman di mana pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak manusia cerdas secara akademik, tetapi juga manusia berkarakter mulia (Mulyasa, 2017).

Di sekolah berbasis Full Day School, mata pelajaran seperti Matematika, Sains, dan Bahasa tidak diajarkan secara sekuler, melainkan dikaitkan dengan nilai-nilai ketauhidan. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru mengaitkan hukum-hukum alam dengan kekuasaan Allah SWT sebagai bentuk penguatan nilai tauhid. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak menelaah teks-teks naratif dengan pesan moral Islami, sehingga mereka mampu memahami kandungan nilai secara mendalam dan kontekstual (Kurniasih & Sani, 2015).

Implementasi *integrated curriculum* juga tercermin dalam penyusunan rencana pembelajaran. RPP yang digunakan guru tidak hanya memuat capaian kognitif, tetapi juga indikator afektif dan psikomotorik yang menekankan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Setiap pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa, serta refleksi yang membimbing siswa untuk menghubungkan materi dengan nilai-nilai keislaman (Sutrisno, 2020).

Selain itu, program *integrated curriculum* memfasilitasi pendekatan tematik lintas mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Tanggung Jawab” dapat diangkat dalam pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam, yang masing-masing membahas tema tersebut dari perspektif yang berbeda namun saling

melengkapi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima pengajaran nilai secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut relevan di berbagai aspek kehidupan (Fogarty, 1991).

Guru memiliki peran strategis dalam menjembatani keterpaduan tersebut. Di sekolah Full Day School, guru dilatih untuk menjadi model nilai (role model) yang menanamkan akhlak mulia dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata dan nilai keagamaan, serta pada kemampuan guru untuk menginternalisasikannya dalam praktik sehari-hari (Syaiful, 2016).

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum terpadu juga menyesuaikan dengan pendekatan integratif. Penilaian tidak hanya fokus pada hasil ujian tertulis, tetapi juga pada penilaian sikap dan praktik keagamaan siswa, seperti kehadiran salat berjamaah, keaktifan dalam tadarus, dan partisipasi dalam kegiatan sosial Islami. Dengan penilaian holistik ini, pendidikan karakter tidak menjadi tambahan, tetapi bagian integral dari proses pendidikan (Majid, 2014).

Implementasi *integrated curriculum* dalam Full Day School juga didukung oleh waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang tidak terburu-buru, reflektif, dan mendalam. Misalnya, setelah pelajaran formal, siswa dapat mengikuti kegiatan mentoring agama, halaqah, atau diskusi tematik Islami, yang memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas. Aktivitas ini memperkuat internalisasi karakter religius (Azra, 2002).

Dari observasi lapangan di salah satu sekolah Full Day School di Latukan, ditemukan bahwa penguatan karakter religius melalui *integrated curriculum* cukup efektif. Para siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dalam kegiatan keagamaan dan mampu mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. Mereka juga menunjukkan perubahan perilaku dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama (hasil wawancara, 2024).

Namun, tantangan yang muncul dalam implementasi *integrated curriculum* antara lain adalah keterbatasan SDM guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama secara mendalam di semua mata pelajaran. Selain itu, beban administratif yang tinggi juga dapat menghambat kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang integratif dan bermakna (Nata, 2005).

*Integrated curriculum* dalam program Full Day School dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik jika dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh guru yang kompeten, serta ditopang oleh manajemen sekolah yang visioner. Model ini relevan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah Islam terpadu yang ingin menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga saleh dan berakhlak mulia.

## **Efektivitas pendekatan terpadu terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah Islam berbasis Full Day School**

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran, terutama dalam konteks sekolah Islam berbasis Full Day School, telah menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembiasaan spiritual dan nilai moral dalam keseharian siswa. Melalui integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep secara kognitif, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari (Syaipudin, 2023).

Efektivitas pendekatan ini dapat terlihat dari meningkatnya perilaku religius siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti salat tepat waktu, jujur dalam ujian, disiplin mengikuti kegiatan, dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter erat kaitannya dengan intensitas pendidikan nilai secara konsisten, baik secara formal di kelas maupun nonformal melalui kegiatan harian di sekolah (Mutmainnah et al., 2025). Dengan waktu belajar yang lebih panjang, FDS memberikan ruang untuk pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan menyeluruh.

Salah satu bentuk implementasi pendekatan terpadu adalah melalui aktivitas tematik yang menggabungkan pelajaran akademik dan praktik keagamaan. Misalnya, kegiatan praktik manasik haji tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kepemimpinan. Kegiatan seperti ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya dapat ditanamkan melalui pelajaran agama, tetapi melalui semua aspek kurikulum yang dirancang secara integratif (Syaipudin & Luthfi, 2024).

Dalam praktiknya, guru memiliki peran sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penerapan pendekatan terpadu. Guru yang konsisten menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap interaksi dan pembelajaran cenderung mampu membentuk kultur sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa strategi guru yang terstruktur dan kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, bahkan di era digital yang penuh tantangan (Syaipudin, 2023; Syaipudin, Akhyak, & Aziz, 2024).

Namun, efektivitas pendekatan ini juga dipengaruhi oleh kesiapan lembaga dan sumber daya manusia di dalamnya. Sekolah yang memiliki visi religius yang kuat, program pembinaan terarah, serta keterlibatan aktif dari orang tua, cenderung lebih sukses dalam mewujudkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan terpadu. Seperti yang ditegaskan dalam berbagai kajian pendidikan, keberhasilan

program tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan kelembagaan yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Aprilia et al., 2025; Rahmah et al., 2023).

Pendekatan terpadu dalam sekolah Islam berbasis Full Day School terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Efektivitas ini terlihat dari konsistensi implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah, ditambah dengan dukungan waktu, metode, dan lingkungan yang menunjang. Untuk memperkuat dampaknya, diperlukan peningkatan kompetensi guru, kolaborasi dengan keluarga, dan kebijakan sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan (Secahyanti & Syaipudin, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terpadu (integrated approach) dalam pembelajaran di sekolah Islam berbasis Full Day School terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Keterpaduan antara kurikulum umum dan nilai-nilai keagamaan memungkinkan proses pendidikan berjalan secara holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan religius.

Efektivitas pendekatan ini diperkuat oleh peran guru sebagai teladan, manajemen sekolah yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang kondusif terhadap praktik keagamaan. Waktu belajar yang lebih panjang dalam sistem Full Day School memberi ruang cukup untuk kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin, tematik, dan kolaboratif. Meski demikian, efektivitas ini juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, program pengembangan profesional guru, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat.

## REFERENSI

- Aprilia, N. S., Nabila, E., Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), 68-75.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. IRI/Skylight Publishing.

- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine: Skylight Publishing.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Model Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Misbah, M. (2019). "Efektivitas Model Full Day School terhadap Prestasi Belajar dan Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 85–97.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, F. N. A. A., Rahmawati, K. S., & Purnama, C. (2025). Analisis manajemen keuangan pada lembaga bimbingan belajar “Ahe Raja Edukasi”. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.61166/jippv.v2i1.8>
- Nata, A. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmah, M., Hakim, L., Fatmah, D., Purnama, C., Hasani, S., Rahmah, Y., & Rahmah, Z. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 1-7.
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2024). Pembelajaran daring dengan media massa radio studi kasus program live talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi fenomenologi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.61166/jippv.v2i1.4>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2020). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaiful, B. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.

Syaipudin, L., Akhyak, A., & Aziz, A. (2024). Madrasah Relevance Management Efforts and the Digital Era (Study at MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar and MI Al Muhajirin II Latukan Karanggeneng Lamongan). *International Journal of Management Science*, 2(1), 23-34.